



**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER *LEADERSHIP* MELALUI
KEGIATAN *TRAINING OF TRAINER FOR QUR'AN GENERATION* (TOTQG)
UNIT KREATIVITAS MAHASISWA JAM'IYYATUL QURRO' WAL
HUFFADZ UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

Azalia Fitriana Brigita¹, Abdul Jalil², Mutiara Sari Dewi³

Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang

[1azaliafitriana993@gmail.com](mailto:azaliafitriana993@gmail.com), [2abd.jalil@unisma.ac.id](mailto:abd.jalil@unisma.ac.id), [3mutiara.sari@unisma.ac.id](mailto:mutiara.sari@unisma.ac.id)

Abstract

This study is aimed to describe the implementation of leadership character building and the result of it, through the activity Training Of Trainer For Qur'an Generation Student Creativity Unit Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadz Islamic University of Malang. The approach of qualitative research is used in this study. Collecting data techniques used observation, interview, and documenting. The result of this study showed the implementation of leadership character in the activity with giving materials such as administration and commission, JQH education, leadership and organization materials. Furthermore, the committee also gave the problem solving activity and communal work. For the inauguration, the committee held the asseveration ceremonial as the closing activity. The outcome of this activity was the participants got new knowledge, became more responsible and also reliable in committing their duty.

Kata Kunci: *implementasi, pendidikan karakter, kepemimpinan.*

A. Pendahuluan

Pendidikan berkenaan dengan perkembangan serta perubahan sifat peserta didik, pendidikan berkaitan dengan transmisi sikap, pengetahuan, kepercayaan, keterampilan serta aspek-aspek kelakuan lainnya yang ada pada generasi muda (Zohria 2019: 133). Pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengerjakan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang berada dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungan Tuhannya (Rosidatun 2018: 21). Berbicara masalah pendidikan karakter, perlu diketahui bahwa di zaman sekarang karakter calon penerus bangsa mengalami kemerosotan, sehingga pemerintah sedang gencar-gencarnya memperbaiki karakter para penerus bangsa. Salah satu pendidikan karakter ialah karakter kepemimpinan yang merupakan pembekalan yang diberikan kepada calon penerus bangsa. Oleh karena itu pendidikan karakter sangat penting untuk diajarkan pada anak diusia sedini mungkin hal tersebut dikarenakan diusia yang masih sangat dini akan mudah bagi anak untuk dibentuk serta diarahkan dengan karakter yang baik (Noviyanto 2017: 30). Menurut Dewi (2019: 36) bahwa perkembangan anak pada usia 0-6 tahun mengalami

masa sensitif untuk menerima upaya perkembangan secara potensi yang ada pada diri seorang anak.

Melihat kondisi sekarang sangat mempengaruhi karakter anak bangsa, yang mengalami penurunan dalam menerapkan nilai-nilai karakter, salah satunya nilai-nilai karakter kepemimpinan. Maka disini tugas lembaga pendidikan membekali para mahasiswanya dengan pendidikan karakter kepemimpinan yang sesuai dengan ajaran islam.

Kepemimpinan merupakan proses untuk mempengaruhi serta memberikan contoh yang dilakukan oleh seorang pemimpin kepada pengikutnya dengan tujuan mencapai suatu tujuan bersama, baik dalam individu maupun organisasi (Zainal 2018: 34). Jadi pemimpin yang baik harus bisa memberikan contoh yang baik kepada para anggotanya. Dalam hal tersebut menjadi seorang pemimpin harus mempunyai jiwa tanggung jawab, bijaksana dalam mengambil tindakan serta menjadi pengayom atau pelindung bagi anggotanya.

Menjadi seorang pemimpin yang sesuai dengan islam, maka pemimpin tersebut harus berpedoman pada prinsip-prinsip kepemimpinan islam, diantara prinsip-prinsip kepemimpinan islam ialah: 1) tidak menjadikan orang kafir (orang tidak beriman) sebagai pemimpin. 2) menjadi suri taulada/uswatun hasanah. 3) menerapkan musyawarah. 4) berlaku adil. 5) amar ma'ruf nahi munkar (Supriyanto 2017: 28-34).

Berdasarkan observasi pendahuluan melalui wawancara dengan ketua pelaksana kegiatan di Unit Kreativitas Mahasiswa Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadz Universitas Islam Malang, maka implementasi nilai-nilai karakter *leadership* dalam kegiatan *Training Of Trainer For Qur'an Generation* ialah dengan cara penyampaian materi yang berkaitan dengan kepemimpinan, *problem solving*, kerja bakti, baiat pengurus.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental berhubungan dengan pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya ataupun dalam peristilahan (Moleong 2017:4). Penelitian ini didukung oleh pendapat Arikunto (2014:142) disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus, istilah dari studi masalah atau kasus adalah penelitian yang dilaksanakan secara intensif, rinci dan menyeluruh terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu yang memiliki tujuan untuk memberikan suatu gambaran secara rinci.

Adapun subjek penelitian ini ialah Ketua Umum unit Kreativitas Mahasiswa Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadz, Ketua Pelaksana kegiatan *Training Of Trainer For Qur'an Generation* dan peserta yang mengikuti kegiatan. Sedangkan lokasi pelaksanaan penelitian Unit Kreativitas Mahasiswa Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadz dipilih sebab

organisasi tersebut merupakan organisasi yang memiliki kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan jiwa karakter seorang pemimpin yang berdasarkan kepemimpinan islam, kegiatan tersebut merupakan kegiatan tahunan yang diperuntukkan untuk pengurus baru. Kegiatan tersebut bernama *Training Of Trainer For Qur'an Generation*.

Dalam melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan metode yang tepat yaitu dengan teknik dan alat yang sesuai. Prosedur yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu: (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model teknik analisis Tanzeh (2004: 31) yang terbagi menjadi enam bagian diantaranya: (1) *collecting* adalah mengumpulkan data, (2) *editing* adalah proses pembersihan data, (3) *reducting* adalah data yang diringkas, (4) *display* adalah pemaparan data bentuk deskriptif verbalitas, (5) *verifikasi* adalah peninjauan kembali, (6) *konklusi* adalah kesimpulan hasil penelitian. Penelitian ini juga menggunakan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan empat tahapan diantaranya ialah: meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat dan menggunakan bahan refrensi.

C. Hasil dan Pembahasan

Didalam bagian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan. Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan melalui beberapa metode antara lain melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan menjawab dari fokus penelitian. Berikut ini adalah hasil penelitian tentang implementasi nilai-nilai karakter leadership melalui kegiatan Training Of Trainer For Qur'an generation Unit Kreativitas Mahasiswa Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadz Universitas Islam Malang.

1. Potret pembentukan karakter Di Unit Kreativitas mahasiswa Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadz Universitas Islam Malang

Terkait dengan potret pembentukan karakter yang dilakukan oleh Unit Kreativitas Mahasiswa jam'iyatul Qurro' Wal Huffadz memiliki banyak kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan pendidikan karakter bagi para anggota serta pengurus. Kegiatan tersebut disampaikan secara bertahap, mulai dari awal masuk di Unit Kreativitas Mahasiswa hingga domisioner. Hal tersebut merupakan usaha yang dilakukan kepada seseorang yang bertujuan untuk dapat memahami serta memperhatikan serta menjalankan nilai-nilai moral serta perilaku yang baik untuk diri sendiri maupun kehidupan di masyarakat (Paramansyah 2019: 64). Pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter diupayakan sesuai dengan rencana secara terperinci, dan dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan untuk membantu dalam menerapkan nilai-nilai kebaikan (Kusumawardani 2013: 15).

Berdasarkan penelitian pendidikan karakter yang dilakukan oleh Unit Kreativitas Mahasiswa Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadz ada berbagai macam, jadi tidak hanya

pendidikan *leadership* saja, melainkan pendidikan karakter religius juga ditanamkan. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, tanggung jawab serta perbuatan dalam melaksanakan nilai-nilai karakter tersebut (Haqiqiridho 2019:17).

2. Implementasi Karakter Leadership Dalam Kegiatan Training Of Trainer For Qur'an Generation Unit Kreativitas Mahasiswa Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadz Universitas Islam Malang

Terkait dengan implementasi karakter *leadership* dalam kegiatan *Training Of Trainer For Qur'an Generation*, maka panitia pelaksana mempunyai susunan acara yang didalamnya ada rangkaian kegiatan yang tujuannya untuk meningkatkan atau membentuk karakter *leadership* pada peserta kegiatan. Salah satunya dengan pemberian materi keadministrasian dan kepanitiaan yang mempunyai tujuan untuk menanamkan tipe kepemimpinan yang administratif dan eksekutif, tipe kepemimpinan administratif dan eksekutif merupakan tipe kepemimpinan yang mampu menyelenggarakan tugas-tugas administratif dengan efektif, sehingga dapat membangun sistem administrasi serta birokrasi yang efisien guna kemajuan pemerintahan (Ferryanto 2015: 208).

Selain materi keadministrasian dan kepanitiaan ada juga materi ke-JQH-an dan materi kepemimpinan dan keorganisasian, materi tersebut sebagai bekal tentang pemahaman wawasan ke-JQH-an sebagai identitas organisasi serta materi kepemimpinan merupakan materi sebagai pengajaran bagaimana menjadi pemimpin yang sesuai dengan prinsip-prinsip kepemimpinan islam yang diantaranya tidak menjadikan orang kafir sebagai pemimpin, menjadi suri tauladan/uswatun hasanah, selalu menerapkan musyawarah, berbuat adil, *dana mar ma'ruf nahi munkar* (Supriyanto 2017: 28-34).

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut ada kegiatan yang dimana mempunyai tujuan untuk membentuk jiwa kepemimpinan untuk bermusyawarah dalam mencari solusi, kegiatan tersebut ialah *problem solving*. Dalam prinsip kepemimpinan mempunyai prinsip musyawarah dan prinsip ini sangat diutamakan dalam kepemimpinan islam. Al-quran menjelaskan bahwa seseorang yang menyebut dirinya sebagai pemimpin wajib melakukan musyawarah dengan orang yang berpengetahuan atau orang yang mempunyai pemikiran baik (Ferryanto 2015: 209).

Berdasarkan keterangan ketua pelaksana kegiatan, peserta juga diajarkan dekat dengan masyarakat sekitar dengan cara melakukan kerja bakti disekitar lingkungan tempat pelaksanaan termasuk masjid yang tepat berada di depan tempat kegiatan, hal tersebut bertujuan untuk membentuk tipe kepemimpinan populis. Tipe kepemimpinan populis ialah tipe kepemimpinan Rasulullah yang selalu dekat dengan rakyat kecil, yang dimaksud disini yaitu beliau selalu membela serta menolong rakyat atau para sahabat

beliau yang tidak mampu, serta mengayomi mereka dengan penuh kasih sayang (Ferryanto 2015: 208).

3. Hambatan Pelaksanaan Implementasi Karakter Leadership Dalam Kegiatan Training Of Trainer For Qur'an Generation Unit Kreativitas Mahasiswa Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadz Universitas Islam Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa setiap pelaksanaan kegiatan ada kendala atau hambatannya. Termasuk kegiatan *Training Of Trainer For Qur'an Generation*, gejala hambatan secara langsung dimanifestasikan dalam perilaku seseorang, perilaku yang dimanifestasikan dengan adanya hambatan tertentu, biasanya terlihat dalam aspek motorik, kognitif serta afektif hal tersebut terjadi hingga proses dan hasil belajar tercapai (Prabowo & Anjarwati 2017: 171).

Di antara hambatan-hambatan yang terjadi pada kegiatan Training Of Trainer For Qur'an Generation diantaranya ialah 1) kurangnya sumber daya manusia (SDM), dalam kegiatan ini sangat kekurangan dari jumlah panitia, hal tersebut dikarenakan pengurus lama hanya beberapa yang lulus dalam kegiatan *Training Of Trainer For Qur'an generation*. 2) kejenuhan, jenuh atau bisa disebut dengan bosan, merupakan suatu hal yang biasa terjadi pada saat kegiatan, hal tersebut dikarenakan kurang menarik atau kurangnya minat dari peserta. Dalam proses pembelajaran kejenuhan biasa terjadi, hal tersebut dikarenakan beberapa faktor seperti kecemasan, bosan, minat dalam belajar dan pembelajaran yang kurang menarik (Adesola, Li, & Liu 2019: 87).

D. Simpulan

Gambaran atau potret kegiatan pembentukan karakter di Unit Kreativitas Mahasiswa jam'iyatul Qurro' Wal Huffadz ini melalui banyak kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter baik dari anggota maupun pengurus. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan, mulai dari dasar hingga kegiatan yang fokus dalam penanaman karakter yaitu kegiatan *Training Of Trainer For Qur'an Generation*.

Sistem pelaksanaan pembentukan karakter *leadership Training Of Trainer For Qur'an Generation* yaitu dengan memberikan materi-materi yang berkaitan dengan kepemimpinan, seperti materi keadministrasian dan kepanitiaan, materi ke-JQH-an serta materi kepemimpinan dan keorganisasian. Materi tersebut merupakan bekal teori yang disampaikan oleh para ahli dibidangnya. Dalam penyampaian materi diharapkan semua para peserta bisa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari serta dipegang teguh ketika sudah terjun dimasyarakat.

Dalam menerapkan prinsip kepemimpinan islam selalu bermusyawarah para panitia memberikan materi *problem solving*, hal tersebut bertujuan untuk melatih peserta agar selalu melakukan musyawarah dalam mengambil tindakan serta mencari solusi dari setiap masalah. Selain itu peserta dilatih agar selalu dekat dengan masyarakat,

melalui kegiatan kerja bakti peserta selain bisa menunjukkan keakraban dengan para pengurus lama juga bisa dekat dengan warga sekitar. Untuk mengukuhkan kesetiaan serta keseriusan dalam terjun diorganisasi pelaksana melakukan pembaiatan sebagai penguat dari semua kegiatan yang sudah dilakukan serta diharapkan peserta lebih amanah dan tanggung jawab dengan apa yang telah diamanahkan kepadanya.

Hambatan yang terjadi dalam kegiatan sudah biasa terjadi, dalam kegiatan *Training Of Trainer For Qur'an Generation* memiliki hambatan diantaranya kurangnya sumber daya manusia (SDM), dan kejenuhan yang dialami oleh para peserta, maka dari itu setelah kegiatan sangat penting diadakan evaluasi yang tujuannya untuk mencari hambatan-hambatan,. Sehingga kegiatan yang akan datang diharapkan agar lebih mematangkan konsep, serta melakukan evaluasi-evaluasi guna mencari hal-hal yang harus diperbarui serta ditambah agar kegiatan yang akan datang lebih terkonsep dan terarah dengan baik.

Daftar Rujukan

- Adesola,S.A, Li, Y. & Liu,X. (2019). Boredom in learning, *ACM International Conference Proceeding Series*, Part F1481, 86-91. <http://doi.org/10.1145/3318396.3318409>.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Mutiara Sari. (2019). *Profil Pengembangan Sosial Anak Kelompok B Dalam Bermain peran*. *THUFULI: Jurnal Pendidikan Islam Anak*, Vol. 1 91), 35-45.
- Ferryanto, I. (2015). *Implemtasi Kepemimpinan Islam Dalam Proses Inovasi Produk Pada Sentra batik Jetis Sidoarjo*. *Jurnal JESTT*, Vol. 2 (3), 204-207.
- Haqiqiridho, M. Kasyful. (2019). *Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter keagamaan Peserta Didik di MIN 1 Kota malang*. Malang: Skripsi tidak diterbitkan.
- Kusumawardani, Mei. (2013). *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Di Sekolah SMKN 4 Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan
- Moleong, Lexy.j. (2013). *Metodologi penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Cipta.
- Noviyanto, Roif. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui kegiatan Keagamaan Di Mi mathla'ul Anwar Landbaw kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*. Lampung: Skripsi tidak diterbitkan.
- Paramansyah, Arman, DKK. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Kepemimpinan Di Madrasah*. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 6 (1), 63-68.
- Prabowo, K.S & Anjarwati, R. (2017). *Analysis of Students' Learning Obstacles on Learning Invers Function Material*. *Infinity Journal*, 6(2), 169. <http://doi.org/10.22460/infinity.v6i2.p169-176>.
- Rosidatun. (2018). *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caramedia

Communication.

- Supriyanto. Dkk. (2017). *Menjadi Pemimpin Muslim Sejati*. Jogjakarta: DPPAI UII.
- Tanzeh, Ahmad. (2004). *Metodologi Penelitian Praktis*. Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Zainal, Rivan Veithzal. Dkk. (2017). *Kepemimpinan Dan perilaku Organisasi (Cet. XII)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Zohria. Abdul Jalil. Ahmad Subekti. (2019). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari Dalam Film Sang Kiai*. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 (6), 133-139.